
Studi Peran Koperasi Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani

ANDIKA SYAPUTRA

Abstrak

Koperasi tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama di tengah tantangan globalisasi dan ketidakpastian pasar hasil pertanian. Studi ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi koperasi tani dalam memperbaiki kondisi ekonomi petani melalui penyediaan akses terhadap sarana produksi, pembiayaan, pelatihan, serta pemasaran hasil pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa koperasi tani di wilayah pedesaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi tani mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat posisi tawar petani di pasar, serta mendorong partisipasi aktif petani dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, koperasi tani juga memainkan peran penting dalam memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar petani, yang menjadi faktor penting dalam pembangunan pedesaan yang inklusif. Namun demikian, tantangan seperti rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan modal, dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi hambatan utama dalam optimalisasi peran koperasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi tani demi terwujudnya kesejahteraan petani yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *koperasi tani, kesejahteraan petani, kelembagaan ekonomi, pembangunan pedesaan, pemberdayaan petani.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan. Meskipun memiliki potensi besar, sektor ini masih menghadapi berbagai persoalan struktural yang menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Masalah seperti skala usaha yang kecil, keterbatasan akses terhadap pembiayaan, rendahnya tingkat adopsi teknologi, serta fluktuasi harga pasar menjadi tantangan yang kerap dihadapi oleh para petani. Dalam konteks ini, koperasi tani hadir sebagai salah satu solusi kelembagaan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan kolektif dan prinsip ekonomi kerakyatan.

Koperasi tani, sebagai bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh para petani itu sendiri, memiliki potensi untuk memperkuat posisi petani dalam rantai nilai pertanian. Melalui koperasi, petani dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, dan alat mesin pertanian, yang umumnya sulit dijangkau secara individual karena keterbatasan modal. Selain itu, koperasi juga menyediakan layanan keuangan berupa simpan pinjam dengan bunga yang relatif rendah, yang menjadi alternatif penting di tengah terbatasnya akses petani terhadap lembaga keuangan formal.

Tidak hanya dalam hal produksi dan pembiayaan, koperasi tani juga berperan dalam memfasilitasi pemasaran hasil pertanian secara kolektif, sehingga meningkatkan posisi tawar petani terhadap tengkulak maupun pembeli besar. Dalam banyak kasus, petani mengalami kesulitan menjual hasil panen mereka dengan harga yang layak karena kurangnya informasi pasar dan keterbatasan dalam skala produksi. Dengan adanya koperasi, pengumpulan dan penjualan hasil pertanian dapat dilakukan secara terorganisir dan efisien, bahkan dalam beberapa kasus koperasi mampu menjalin kemitraan langsung dengan industri pengolahan atau pasar ekspor.

Namun, meskipun koperasi tani memiliki peran strategis, efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani masih bervariasi, tergantung pada tingkat kelembagaan, kapasitas manajerial, serta dukungan dari lingkungan eksternal. Banyak koperasi di Indonesia yang masih menghadapi tantangan serius dalam hal tata kelola, transparansi, serta profesionalisme pengelolaan. Tidak jarang koperasi menjadi tidak aktif atau bahkan bubar karena kurangnya partisipasi anggota dan lemahnya kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan koperasi merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pemberdayaan petani melalui koperasi.

Selain faktor internal, keberhasilan koperasi tani juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta. Pemerintah melalui berbagai program seperti penyuluhan, pelatihan, dan pembiayaan dapat berperan dalam membangun ekosistem koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Demikian pula, kolaborasi dengan sektor swasta dapat membuka akses koperasi kepada pasar yang lebih luas serta teknologi yang lebih maju. Di sisi lain, LSM memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat aspek sosial dan demokratis dalam pengelolaan koperasi.

Pentingnya penguatan koperasi tani dalam konteks pembangunan pedesaan juga sejalan dengan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dalam kerangka ini, koperasi bukan hanya dipandang sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun solidaritas sosial, meningkatkan kapasitas individu dan kolektif, serta memperkuat kontrol masyarakat atas sumber daya ekonomi mereka. Dengan kata lain, koperasi tani dapat menjadi instrumen transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan apabila dikelola secara inklusif, partisipatif, dan profesional.

Dalam studi ini, penulis akan mengkaji peran koperasi tani secara lebih mendalam dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan petani, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik baik (best practices) koperasi tani di berbagai daerah, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang masih perlu diatasi. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan koperasi tani sebagai pilar utama pemberdayaan petani dan pembangunan pedesaan di Indonesia.

Pembahasan

Peran koperasi tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama, yakni akses terhadap input produksi, pembiayaan, pemasaran, pelatihan dan penyuluhan, serta pembangunan kapasitas kelembagaan. Pada bagian ini, pembahasan akan difokuskan pada bagaimana koperasi tani berkontribusi secara konkret terhadap dimensi-dimensi tersebut, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsinya.

1. Akses Terhadap Input Produksi

Salah satu kendala utama yang dihadapi petani kecil adalah keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana produksi pertanian. Harga pupuk, benih unggul, pestisida, dan alat pertanian sering kali menjadi beban berat bagi petani yang berpenghasilan rendah. Koperasi tani berperan dalam mengatasi kendala ini dengan melakukan pembelian input produksi secara kolektif dan mendistribusikannya kepada anggota dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan skema kolektif ini, koperasi mampu menekan biaya operasional

dan memperoleh harga grosir dari pemasok, yang pada akhirnya memberikan keuntungan ekonomi bagi anggotanya.

Selain itu, beberapa koperasi tani juga mulai mengembangkan program diversifikasi input seperti penggunaan pupuk organik dan benih lokal yang lebih berkelanjutan. Hal ini tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap produk kimia, tetapi juga memperkuat daya tahan petani terhadap fluktuasi harga pasar global. Inisiatif ini menjadi penting dalam mendorong sistem pertanian yang tangguh dan berorientasi jangka panjang.

2. Pembiayaan dan Akses Kredit

Keterbatasan modal merupakan hambatan signifikan dalam usaha tani, terutama bagi petani kecil dan marginal. Lembaga perbankan formal sering kali menetapkan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh petani, seperti agunan dan riwayat kredit yang baik. Koperasi tani berperan dalam menyediakan akses pembiayaan melalui sistem simpan pinjam berbasis solidaritas anggota. Sistem ini biasanya lebih fleksibel, memiliki bunga yang lebih rendah, dan lebih memahami kebutuhan serta siklus musiman pertanian.

Model pembiayaan koperasi yang berbasis kepercayaan antar anggota memungkinkan terciptanya mekanisme pembiayaan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, koperasi bahkan mampu menyalurkan kredit dari program pemerintah atau lembaga donor internasional kepada anggotanya dengan manajemen risiko yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan bahwa koperasi tani dapat menjadi jembatan penting antara petani dan sistem keuangan nasional.

3. Pemasaran Hasil Pertanian

Pemasaran merupakan aspek kritis dalam rantai nilai pertanian. Tanpa akses pasar yang memadai, hasil pertanian petani akan sulit dijual dengan harga yang layak. Di sinilah koperasi tani memainkan peran penting dalam mengorganisasi pemasaran kolektif dan meningkatkan posisi tawar petani. Melalui koperasi, petani dapat menjual hasil panen mereka dalam skala besar, yang memungkinkan negosiasi harga yang lebih baik dengan pembeli.

Lebih lanjut, beberapa koperasi telah mengembangkan unit usaha pemasaran yang mampu menembus pasar modern, termasuk ritel besar dan ekspor. Keberhasilan ini biasanya ditunjang oleh sistem manajemen yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, serta kerja sama dengan mitra usaha profesional. Strategi pemasaran yang berbasis mutu, sertifikasi, dan branding produk lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

4. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas petani menjadi kunci dalam menciptakan pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, koperasi tani sering berperan sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran inovasi. Melalui pelatihan rutin, penyuluhan, dan demonstrasi lapangan, koperasi membantu anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan teknis dan manajerial dalam usaha tani.

Beberapa koperasi bahkan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi, LSM, atau dinas pertanian dalam menyelenggarakan program pelatihan yang lebih terstruktur. Topik yang diajarkan meliputi teknik budidaya yang efisien, manajemen keuangan usaha tani, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan penggunaan teknologi digital pertanian. Dengan demikian, koperasi tidak hanya bertindak sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai agen transformasi pengetahuan dan inovasi di tingkat lokal.

5. Kelembagaan dan Partisipasi Anggota

Efektivitas koperasi tani sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan dan partisipasi anggotanya. Koperasi yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel cenderung memiliki performa yang lebih baik dan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota. Di sisi lain, koperasi yang hanya berfungsi sebagai alat distribusi subsidi atau dikelola secara elitis cenderung mengalami stagnasi.

Keterlibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan, penyusunan rencana kerja, serta pengawasan menjadi indikator penting keberhasilan koperasi. Demokratisasi dalam tata kelola koperasi memungkinkan terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen koperasi menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam strategi pemberdayaan kelembagaan koperasi tani.

6. Tantangan dan Faktor Penghambat

Meskipun koperasi tani memiliki potensi besar, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan utama meliputi:

- **Kapasitas manajerial yang rendah:** Banyak koperasi tidak memiliki pengurus yang profesional, sehingga pengelolaan tidak berjalan efektif.
- **Minimnya transparansi dan akuntabilitas:** Kasus penyelewengan dana dan konflik internal menjadi penyebab hilangnya kepercayaan anggota.
- **Keterbatasan akses teknologi:** Koperasi umumnya belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk manajemen usaha dan pemasaran.
- **Kurangnya dukungan kebijakan:** Kebijakan pemerintah sering kali bersifat jangka pendek dan belum berorientasi pada penguatan kelembagaan koperasi.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

7. Studi Kasus: Koperasi Sukses di Beberapa Daerah

Beberapa koperasi tani di Indonesia telah berhasil menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Misalnya, **Koperasi Serba Usaha Mina Tani Mandiri** di Jawa Timur berhasil meningkatkan pendapatan anggotanya melalui pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Sementara itu, **Koperasi Petani Organik Bali** mampu menjalin kerja sama dengan pasar ekspor untuk produk beras organik, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan.

Keberhasilan koperasi-koperasi tersebut umumnya ditopang oleh kepemimpinan yang visioner, partisipasi anggota yang tinggi, dan kemitraan yang strategis. Pengalaman mereka dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus referensi untuk pengembangan koperasi tani di wilayah lain.

Kesimpulan

Koperasi tani memegang peranan strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan struktural dan sistemik yang menghambat produktivitas serta akses petani terhadap sumber daya ekonomi. Melalui pendekatan kolektif, koperasi mampu menyediakan sarana produksi secara lebih efisien, membuka akses terhadap pembiayaan yang lebih inklusif, serta mengorganisasi pemasaran hasil pertanian secara lebih adil dan menguntungkan bagi petani. Lebih dari sekadar lembaga ekonomi, koperasi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran, pengembangan kapasitas, serta penguatan solidaritas sosial di kalangan petani.

Temuan dari berbagai studi dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tani sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, partisipasi anggota, tata kelola yang baik, serta dukungan dari lingkungan eksternal. Koperasi yang mampu mengadopsi prinsip manajemen modern, menjaga transparansi, serta membangun kemitraan dengan lembaga lain terbukti memiliki daya tahan dan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan anggota. Namun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem keuangan internal, dan minimnya pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan signifikan bagi banyak koperasi di berbagai daerah.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran koperasi tani dalam pemberdayaan petani, dibutuhkan pendekatan yang lebih integratif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan koperasi melalui

pelatihan manajemen, penyediaan fasilitas pendampingan, dan akses pembiayaan yang memadai. Sementara itu, sinergi dengan sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat dapat membuka peluang baru dalam hal inovasi teknologi, akses pasar, dan pengembangan produk bernilai tambah.

Dengan penguatan kelembagaan dan dukungan yang menyeluruh, koperasi tani berpotensi menjadi pilar utama dalam membangun sistem pertanian yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani bukan hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi pedesaan, tetapi juga merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan kedaulatan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Kelurahan Pasar II Natal, Kecamatan Natal Kabupaten mandailing Natal) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2000). Pengendalian Hama Penggerek Batang Tebu Dengan Parasitoid Telur *Trichogramma* Spp.
- Hutapea, S. (2004). Masalah Banjir Di Kota Medan dan Faktor yang Mempengaruhinya.
- Harahap, G., & Pane, E. (2003). Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang).
- Mardiana, S. (2022). Pola Aktivitas Harian dan Dinamika Populasi Lalat Buah (*Bactrocera* Spp) pada Pertanaman Jambu Madu Thongsamsi (*Syzygium Aqueum*) di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Aziz, R. (2004). Uji Varietas dan Interval Waktu Aplikasi Zat Pengatur Eergostim terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays*).
- Lubis, Y. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana (Studi Kasus Distrik 2 PTPN IV).
- Kuswardani, R., & Aziz, R. (2013). Interaksi Herbisida Glifosat dan Metsulfuron pada Gulma Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mardiana, S., & Pane, E. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Petroganik dan Mulsa Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.).
- Hutapea, S. (2003). Keragaan Usahatani Kakao Rakyat di Sumatera Utara.
- Banjarnahor, M. (2005). Analisa Kebutuhan Air Bersih Rumah Sakit Besar Pelanggan PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara.
- Saleh, K., Lubis, M. M., Siregar, N. S. S., & Lubis, S. N. (2012). Model Persamaan Struktural (SEM) Industri Pengolahan Hasil Laut Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Langkat Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara.
- Kuswardani, R. A., & Penggabean, E. L. (2012). Kajian Agronomis Tanaman Sayuran secara Hidroponik Sistem NFT (Nutrient Film Technique) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. (2007). Pengaruh Media Tumbuh dan Pupuk Daun Gandasil D Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Anggrek Tanah (*Vanda Douglas*).
- Saraswaty, R., Barky, N. Y., & Banjarnahor, M. (2021). Pola Pengembangan Perumahan dan Pemukiman di Kota Medan.
- Hasibuan, S., & Siregar, R. S. (2023). Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai).
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2005). Kliping Koran Kegiatan Universitas Medan Area Juni 2005.
- Tantawi, A. R. (2018). Masjid Tempat Menempa Kepemimpinan.
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Gayo (*Purpogegus Coffea* sp) dari Aceh Tengah ke Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Saleh, K., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Pemasaran Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R. (2019). ZIS Sebagai Ajang Membangun Solidaritas Umat.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Umar, S., & Harahap, G. (2002). Penyuluhan Kehutanan dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Sekitar Kawasan Hutan (Studi Kasus: Desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G., & Pane, E. (2003). Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang).
- Harahap, G. (2003). Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah antara Anggota Penangkar dengan Non Anggota Penangkar (Studi Kasus: Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Rotan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Jufriansyah, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (*Fragaria choiloensis* L) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo).
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet.
- Kadir, A., & Lubis, Y. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Peranan Komoditas Jagung (*zea mays* L.) Terhadap Peningkatan Pendapatan Wilayah Kabupaten Langkat.
- Mardiana, S., & Hartono, B. (2022). Efektivitas Kearsipan dalam Pelayanan Administrasi Bagian Tata Pemerintahan di Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara.
- Panggabean, E. L. (2018). Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L).
- Mardiana, S. (2018). Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswardani, R., & Aziz, R. (2013). Interaksi Herbisida Glifosat dan Metsulfuron pada Gulma Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2015). Efektifitas Model Budidaya Tanaman Markisa Dataran Rendah (*Passiflora edulis* var. *flavicarpa*) yang Berproduksi Tinggi Secara Ramah Lingkungan.
- Pane, E. (2001). Penelitian Pupuk Cair Organik Agricola pada Tanaman Padi Sawah Varietas IR 64 Wedas dan Waiapoburu.
- Banjarnahor, M. (2018). Penuntun Praktikum Pengukuran Statistik.
- Indrawati, A. (2013). Kliping Berita Kegiatan UMA Periode Juni 2013.
- Tantawi, A. R. (2018). Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah.
- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Pane, E. (2009). Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bayam (*Amaranthus* sp).
- Mardiana, S., & Pane, E. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Petroganik dan Mulsa Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.).
- Siregar, R. S. (2007). Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Terhadap Keberadaan Cagar Alam Martelu Purba.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Analisis Perkembangan Agribisnis Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang.
- Tantawi, R., & Kuswardani, R. A. (2013). Pedoman Penerbitan Jurnal Program Studi Universitas Medan Area.
- Indrawati, A., & Nasir, N. (2013). Pemanfaatan Biofumigan Kubis-Kubisan dan Bibit Pisang Bermikoriza dalam Uaya Penurunan Propagul Patogen Layu Bakteri dan layu Fusarium Dalam Rangka Percepatan Rehabilitasi Lahan endemik Pertanaman Pisang Barangan Sumatera Utara.
- Indrawati, A. (2013). Pengaruh Berbagai Bahan Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Manis (*Brassica juncea* coss).
- Kuswardani, R. A. (2013). Hama Tanaman Pertanian.
- Hutapea, S., & Panggabean, E. (2004). Pemanfaatan Potensi Perempuan Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area.
- Lubis, Y. (2018). Analisis Evaluasi Kebun Plasma yang Dikelola oleh Kebun Inti dan Dikelola Sendiri oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Kasus PT. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan).
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2017). Kliping Berita Kegiatan UMA Juli 2017.
- Hasibuan, S., & Simanullang, E. S. (2015). Analisis Usaha Budidaya Ayam Potong Di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Mardiana, S. (2023). Pengomposan Limbah Pabrik Kelapa Sawit secara Aerobik dan Anaerobik serta Dampaknya terhadap Emisi Gas Metana, Kualitas Kompos, Karakteristik Tanah dan Produksi Kelapa Sawit.
- Indrawati, A. (2013). Berita Kegiatan Universitas Medan Area Periode Maret 2013.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2011). Analisis Keuangan Industri Kerupuk Alen-Alen (Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kotamadya Medan).
- Pane, E. (2006). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Cair Orgnaik KK-1 Dengan Berbagai Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineesis* Jack) di Pembibitan Utama.
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Gayo (*Purpogegus Coffea* sp) dari Aceh Tengah ke Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analysis of Income and Feasibility of Salted Fish Processing Business (Case Study: Pasar II Natal Village, Natal District, Mandailing Natal Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).